

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Setiap masalah memerlukan solusi yang tepat dan akurat untuk menyelesaikannya, solusi atau pemecahan masalah ini dapat diperoleh melalui penelitian yang sistematis dan metodologis. Untuk melaksanakan penelitian yang efektif, diperlukan metodologi penelitian yang tepat. Berikut beberapa definisi metode penelitian menurut para ahli:

Menurut Narbuko (2018) metodologi penelitian adalah ilmu tentang usaha atau jalan yang ditempuh untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan dengan pertanggungjawaban yang ilmiah dan data yang digunakan untuk membentuk atau mendapatkan pemahaman itu harus dengan syarat ketelitian atau dalam artian dapat dipercayai kebenarannya. Adapun menurut Nasution & Junaidi (2024) metode penelitian adalah cara atau teknik sistematis yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan objek atau subjek penelitian. Lebih lengkapnya disampaikan oleh Abubakar (2021) bahwa metodologi penelitian adalah proses pencarian pengetahuan yang sistematis dan objektif melalui pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang cermat dan teliti untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis demi menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan.

Jenis Penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan

untuk memahami fenomena yang terjadi pada suatu objek penelitian dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode yang alamiah pula (Moleong, 2011). Adapun menurut Umrati & Wijaya (2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas dan berfokus pada pemahaman makna penting di balik suatu fenomena sosial. Penelitian ini mencari makna tersembunyi yang dapat menjadi pelajaran berharga untuk pengembangan teori, sehingga hal-hal berharga tidak berlalu sia-sia tanpa memberikan manfaat.

Jenis penelitian lapangan kualitatif pada penelitian ini penulis menerapkannya dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung kepada Bapak Firmansyah selaku kepala bidang administrasi, sumber daya manusia dan umum, dan juga kepada Bapak Sintaro Abe selaku kepala pelaksana bidang pengumpulan dan bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat pada BAZNAS Kota Padang.

B. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian, penulis mempertimbangkan berdasarkan aspek kemungkinan dapat atau tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam untuk penyelesaian penelitian ini. Hal ini sangat penting dilakukan, karena bagaimanapun menariknya kasus yang dikaji jika sulit untuk dimasuki ataupun dikaji maka akan menjadi suatu pekerjaan yang sia-sia di kemudian hari. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan

penelitian di BAZNAS Kota Padang yang beralamat di jalan By Pass KM 12 Kel. Sungai Sapih, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat.

C. Sumber Data

Sumber data yang tepat dan akurat sangat menentukan kualitas data yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dari suatu sumber akan menjadi dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data atau keterangan yang didapat atau diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumbernya, yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan kuisioner (Waluya, 2006). Adapun menurut Handayani (2022) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, seperti melalui wawancara, observasi, atau survei dan data ini bersifat spesifik untuk tujuan penelitian tertentu dan mungkin tidak relevan untuk tujuan lain setelah kebutuhan tersebut terpenuhi. Begitu juga yang dikatakan (Yulianto et al., 2018) bahwa data primer adalah data yang secara khusus dikumpulkan untuk penelitian atau riset yang sedang berjalan.

Pada penelitian ini data primer yang didapatkan merupakan data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara penulis dengan pengurus atau kepala bidang administrasi, sumber daya manusia dan kepala pelaksana bidang pengumpulan dan bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat pada BAZNAS Kota Padang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan Maryati & Suryawati (2006), atau dapat diartikan sebagai keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang atau catatan seperti laporan, buku, buletin, dan sumber lainnya yang sifatnya dokumentasi (Waluya, 2006). Tanpa data sekunder, penelitian tersebut bisa dianggap rendah kualitasnya karena kurangnya data sekunder sebagai pendukung (Ahmad et al., 2024).

Data sekunder bisa dikumpulkan dari berbagai sumber seperti contoh yang disebutkan di atas dan untuk penelitian kali ini peneliti mengambil data dari dokumentasi, media sosial, buku, dan jurnal terkait dengan penelitian yang peneliti tulis. Data ini melengkapi data primer dan penting untuk menambah kelengkapan informasi dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dikatakan juga sebagai langkah strategis dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian Hikmawati (2017), observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara terstruktur gejala-gejala atau fenomena yang diteliti (Narbuko,

2018). Oleh karena itu peneliti memilih teknik observasi agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data terkait manajemen pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Padang.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi tanya jawab mengenai hal yang diteliti secara lisan, di dalamnya dua atau lebih orang bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi terkait beserta keterangannya (Narbuko, 2018). Sehingga dengan wawancara dapat dikonstruksikan atau ditemukan makna dalam suatu pembahasan tertentu (Hikmawati, 2017).

Wawancara dilakukankan dalam penelitian ini guna mendapatkan informasi yang lebih dalam serta akurat tentang manajemen pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Padang, wawancara ini dilakukan kepada pengurus BAZNAS Kota Padang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada objek penelitian. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, ia dapat berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang (Mardawani, 2012). Menurut Anggito & Setiawan (2018) dokumentasi adalah kumpulan data dari bahan tertulis maupun tidak tertulis yang akan disajikan dalam hasil penelitian, data ini dapat berupa foto video film

memo surat maupun catatan harian ataupun catatan khusus dan sebagainya yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan yang cara memperolehnya dilakukan observasi ataupun wawancara partisipan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa dokumen atau file, dan gambar atau foto yang berkenaan tentang BAZNAS Kota Padang. Adapun data yang dihasilkan dari dokumentasi-dokumentasi tersebut adalah tentang sejarah, struktur kepengurusan, bukti penghargaan, dan foto kegiatan pendistribusian zakat yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kota Padang.

E. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian jenis kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan juga saat pengumpulan data selesai dalam periode atau jangka waktu tertentu, dan analisa data pada penelitian kualitatif meliputi serangkaian tahapan sistematis untuk memahami data. Menurut (Zakariah et al., 2020) secara umum penelitian kualitatif dalam analisis datanya banyak menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengatakan bahwa dalam analisa data kualitatif aktivitasnya dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas atau datanya sudah penuh. Adapun aktivitas dalam analisa data kualitatif tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut (Nurfaidah et al., 2025) reduksi data adalah proses penyederhanaan data mentah menjadi informasi yang relevan. Langkah ini dilakukan tanpa menghilangkan esensi aslinya, data relevan yang didapatkan kemudian disusun sehingga memudahkan analisis selanjutnya. Singkatnya reduksi data merupakan proses penyaringan rangkuman dan juga penyederhanaan dari data yang didapatkan sehingga didapat informasi yang relevan yang kemudian disusun secara sistematis.

Adapun menurut (Zakariah et al., 2020) reduksi data adalah bentuk analisa data yang dilakukan dengan cara menajamkan menggolongkan mengarahkan dan juga membuang bagian yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dari data tersebut dapat diambil. Reduksi data dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan kemungkinan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu untuk dicatat secara teliti dan juga rinci. Ketika jumlah data yang diperoleh semakin banyak dan kompleks serta rumit maka diperlukan untuk melakukan analisis data melalui reduksi data, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data kembali apabila diperlukan.

Dalam aktivitas reduksi data peneliti harus dipandu dengan tujuan yang jelas yang ingin dicapainya. Tujuan dari penelitian kualitatif tentunya adalah pada temuan, oleh karena itu apabila peneliti dalam penelitiannya

menemukan sesuatu yang dipandang asing atau mempunyai masalah terhadap hal tersebut maka hal itulah yang harus diperhatikan peneliti dalam melakukan reduksi data.

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi terkait empat proses atau fungsi manajemen yaitu perencanaan pendistribusian zakat, pengorganisasian pada struktur lembaga, mekanisme pergerakan, dan pengawasan setiap kegiatan.

2. Penyajian Data

Penyajian data sangat berguna dalam membantu peneliti ataupun pembaca untuk melihat pola hubungan ataupun kaitan yang ada di dalam data (Nurfaidah et al., 2025). Adapun menurut (Zakariah et al., 2020) yang mengutip pendapat dari Miles dan Huberman penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi telah disusun, yang memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan cara penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian data akan menjelaskan tentang implementasi proses atau fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan pada BAZNAS Kota Padang secara terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap di mana peneliti harus merumuskan suruh data yang telah disajikan berdasarkan analisis data.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang ada (Nurfaidah et al., 2025). Penarikan kesimpulan adalah hasil dari analisis yang telah dilakukan dan dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga ada kemungkinan tidak. Hal ini dikarenakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang dibuat bersifat sementara, seperti penerapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pada BAZNAS Kota Padang. Kesimpulan ini bisa saja berubah jika ditemukan data baru saat melakukan verifikasi ulang ke lapangan terkait implementasi manajemen pendistribusian zakat pada BAZNAS Kota Padang. Namun jika data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi tersebut konsisten atau tidak mengalami perubahan, maka kesimpulan tersebut menjadi valid dan dapat menjawab rumusan masalah tentang bagaimana manajemen pendistribusian zakat pada BAZNAS Kota Padang. Akan tetapi tetap ada kemungkinan kesimpulan akan berubah seiring dengan dinamika dan perkembangan

yang terjadi pada BAZNAS kota Padang selama proses penelitian ini berlangsung.

